

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini berbagai ragam model pembelajaran yang dipelajari guru dan kelak diterapkan dalam pembelajaran. Satu di antaranya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif termasuk model pembelajaran yang paling banyak digunakan guru. Dikatakan demikian karena di dalam model pembelajaran kooperatif sifatnya memberikan kemudahan kepada siswa dalam belajar, terutama siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata.

Kemampuan siswa di bawah rata-rata akan terbantu dalam pembelajaran kooperatif sebab siswa dibagi dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang tidak sama. Oleh sebab itu, pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang di dalamnya terdapat kelompok-kelompok belajar yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Kemampuan bekerja sama yang baik akan memberikan hasil belajar yang baik pula.

Hasil belajar dalam model pembelajaran kooperatif ditentukan oleh kepekaan siswa secara berkelompok terhadap masalah yang diselesaikan dalam pembelajaran. Semua penilaian dalam model pembelajaran kooperatif pada dasarnya dinilai berdasarkan kelompok. Kelompok dibagi secara heterogen yang

terdiri atas 5-6 siswa. Tujuannya agar semua masalah pembelajaran dapat terselesaikan dan memperoleh hasil belajar yang maksimal pada setiap siswa dalam kelompok.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Kota Gorontalo ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu relatif rendah. Hal tersebut disebabkan oleh kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran yang memberikan gairah belajar pada siswa. Terkesan pembelajaran IPS terpadu lebih didominasi oleh model pembelajaran ceramah, tugas mandiri, dan pembelajaran yang berpusat pada guru daripada model pembelajaran lainnya. Di lain pihak, pembelajaran yang terjadi memang tampak adanya kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran, namun pengaktifan kelompok belum efektif, sehingga dampak dari hal itu hasil belajar siswa setiap satu kompetensi dasar ditemukan masih ada yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan temuan tersebut, penulis berasumsi bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat jikalau penggunaan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi. Pemilihan model pembelajaran yang tepat serta penerapan model pembelajaran yang sesuai dapat memberikan hasil belajar yang maksimal. Dalam pembelajaran IPS terpadu banyak materi yang cocok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Oleh sebab itu, model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang memberikan solusi terhadap masalah siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dan hasil belajar siswa melalui formulasi judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Gorontalo.”

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan dalam penelitian ini apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII A SMP Negeri 3 Kota Gorontalo?

1.3 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII A SMP Negeri 3 Kota Gorontalo adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning*. Model pembelajaran kooperatif *learning* dipandang sebagai model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksprei dalam berpikir dan bertindak. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif *learning* dalam pembelajaran, siswa diharapkan mampu memberikan asumsi terhadap berbagai pertanyaan. Asumsi yang dilontarkan oleh masing-masing siswa merupakan hasil pemikiran mereka. Dari asumsi siswa akan diluruskan oleh guru jikalau terdapat asumsi yang sifatnya abstrak.

Tugas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning* hanya sebagai fasilitator. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning* mengharapkan siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Secara spesifik pemecahan masalah yang dihadapi siswa dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini.

- 1) Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman dalam merancang dan menetapkan tujuan pembelajaran. Ini dapat tergambar melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pengantar (apersepsi) yang mengarah pada pembelajaran.
- 3) Sebagai penerapan model pembelajaran kooperatif *learning*, siswa seyogyanya dibagi dalam bentuk kelompok-kelompok yang nantinya berperan berdasarkan tugas masing-masing.
- 4) Guru memfasilitasi siswa untuk berperan pada masing-masing kelompok. Selain itu, guru harus mengontrol proses pembelajaran yang sedang dikelola oleh siswa agar tidak terjadi kegaduhan yang berdampak pada kurang efektifnya proses pembelajaran.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Kota Gorontalo pada mata pelajaran IPS terpadu melalui model pembelajaran kooperatif *learning*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih teori bagi civitas akademika dalam bidang penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan serta memberikan pemecahan masalah tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu melalui pembelajaran kooperatif *learning*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dalam bidang penelitian tentang pembelajaran kooperatif *learning* yang dapat dijadikan rujukan dan kajian yang relevan pada penelitian selanjutnya baik oleh peneliti sendiri maupun oleh peneliti lain.